

## **PENANAMAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA**

**Oktavia Fatma Yudianti**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [oktaviafy97@gmail.com](mailto:oktaviafy97@gmail.com)

**Apri Irianto**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [apri@unipasby.ac.id](mailto:apri@unipasby.ac.id)

**Cholifah Tur Rosidah**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [cholifah@unipasby.ac.id](mailto:cholifah@unipasby.ac.id)

***Abstract:** This research is motivated by the lack of public awareness of the environment. Many people found throwing garbage in the river, using plastic, illegal logging, and others. Given these conditions, the educational task of forming the character of caring for the environment from an early age. The objectives of the study are (1) To describe the environmental care character of the adiwiyata program for grade IV-A students at Tenggilis Mejoyo I Elementary School, Surabaya. (2) Identifying factors that support and hinder the formation of environmental care characters. This research uses a descriptive qualitative approach. The data sought in this study are class IV-A students and factors that support and inhibit. Data collection techniques through participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. Subjects studied were class IV-A as many as 29 students. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study there are 2 students who have the character in the criteria already entrenched, 3 students including the criteria began to develop. The character of caring for the environment through the adiwiyata school program for grade IV-A students by 89% of the category is already entrenched. Supporting factors are bringing food containers, tumblr bottles, clean Friday, hydroponics, 3R, and others. Inhibiting factors are lack of awareness of some students and lack of habituation at home.*

***Keywords:** Character, Environmental Care, Adiwiyata Program*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Banyak ditemui masyarakat membuang sampah di sungai, menggunakan plastik, penebangan hutan secara liar, dan lain-lain. Dengan adanya kondisi tersebut, maka tugas pendidikan membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Tujuan penelitian ialah (1) Mendeskripsikan karakter peduli lingkungan program adiwiyata pada peserta didik kelas IV-A di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dicari dalam penelitian ini peserta didik kelas IV-A dan faktor yang mendukung serta menghambat. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi struktur, dan dokumentasi. Subjek yang diteliti ialah kelas IV-A sebanyak 29 peserta didik. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terdapat 2 peserta didik yang memiliki karakter dalam kriteria sudah membudaya, 3 peserta didik termasuk kriteria mulai berkembang. Karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A sebesar 89% kategori sudah membudaya. Faktor yang mendukung yaitu membawa tempat makan, botol minuman tumblr, jum'at bersih, hidroponik, dan 3R. Faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran beberapa peserta didik dan kurangnya pembiasaan di rumah.

**Kata Kunci:** Karakter, Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata.

## PENDAHULUAN

Manusia dan lingkungan memiliki hubungan ketergantungan yang sangat erat dan termasuk unsur yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Lingkungan juga merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan (Astuti, 2016).

Penggunaan sampah plastik mengakibatkan gangguan kesehatan serta jika ditimbun terus menerus dalam tanah akan mencemari tanah, air tanah, karena plastik sulit untuk diuraikan oleh mikro organisme (Karuniastuti, 2013).

Fenomena berkembang saat ini, masalah pencemaran lingkungan dirasakan semakin meningkat, terutama yang diakibatkan dari pembuangan lingkungan menjadi masalah pokok. Dalam hal ini perlunya masyarakat peduli dengan lingkungan.

Adiwiyata adalah upaya membangun program atau wadah ideal, karena diperoleh segala jenis ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tri dalam Mukani, 2017). Adiwiyata dapat membentuk serta mendorong semua sekolah di Indonesia untuk mendukung pemerintah dalam pelestarian lingkungan,

pembangunan berkelanjutan untuk saat ini maupun generasi penerus.

Terwujudnya lingkungan alam yang tetap terjaga dan bersih, maka setiap individu perlu memiliki karakter peduli lingkungan. Karakter dapat terbentuk jika aktivitas dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Pentingnya menanamkan karakter adalah untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitar.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas selain kemampuan kognitif, sehingga kurikulum 2013 disebut juga dengan kurikulum karakter (budaya/bangsa). Saat ini, pendidikan karakter mengembangkan bagaimana hubungan antara manusia kepada sang Pencipta serta dengan lingkungannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter diterapkan dalam pembelajaran, agar guru dapat memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter dan siswa dapat memahami serta menerapkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Pembentukan atau penanaman karakter ini harus diterapkan sejak dini yaitu sekolah dasar. Usia dini merupakan masa keemasan karena dengan memberikan stimulus yang efektif pada usia ini, dilingkungan dapat

mengembangkan pertumbuhan otak dan kompetensi anak. Pembentukan karakter sejak dini sangat penting, salah satunya karakter peduli lingkungan (Wicaksono, 2018). Peserta didik akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, membersihkan kelas melalui piket kelas, membawa tempat makan dan botol minum dari tumblr, merawat tanaman, jum'at bersih, menjaga kebersihan rumah, mencuci tangan, mendaur ulang sampah, hidroponik, takakura. Kebiasaan ini dimulai dari komunitas kecil ke komunitas yang besar yaitu aksi individu dalam kelas akan berpengaruh dalam kehidupannya sehari-hari dimasyarakat, karena mereka sudah terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.

Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah (Desfandi, 2015). Alasan dibentuk dan dilaksanakannya guna menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab serta peduli lingkungan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang dilakukannya yaitu pengolahan limbah, pramuka Saka Taruna Bumi,

penanggulangan banjir, kantin dan sekolah sehat.

Pemerintah memiliki tujuan serta berharap akan lahirnya sekolah yang berbudaya lingkungan, memiliki budaya memelihara, memperhatikan mencintai lingkungannya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitarnya. Selanjutnya program Adiwiyata diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di paparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Sekolah Adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya". Peneliti memfokuskan pada delapan indikator, diantaranya adalah indikator membuang sampah, indikator membersihkan kelas secara bergilir sesuai dengan jadwal piket kelas, indikator menjaga tanaman disekolah, indikator mencuci tangan, indikator membawa tempat makan dan botol minuman dari tumblr, indikator takakura, indikator hidroponik dan indikator jum'at bersih.

Dari paparan diatas, penelitian ini ingin menjawab permasalahan, bagaimanakah upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di

SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya; Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan; Bagaimana dampak dari program sekolah adiwiyata sebagai upaya penanaman karakter peduli lingkungan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata disekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode penyelidikan guna mencari jawaban dari pertanyaan, dilakukan dengan sistematis menggunakan seperangkat prosedur untuk menjawab sebuah pertanyaan, mengumpulkan fakta, menghasilkan suatu temuan yang tidak bisa ditetapkan sebelumnya, dan menghasilkan temuan yang dapat dipakai melebihi batasan-batasan penelitian yang ada pada penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan, dan mengidentifikasi dampak program sekolah adiwiyata.

Sumber data penelitian adalah peserta didik kelas 4, guru serta warga sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis persentase untuk menghitung persentase per indikator. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan waktu untuk memperoleh keabsahan data.

Populasi nya peserta didik kelas 4, sampel 4A. Teknik penelitian data kualitatif dapat diperoleh dari wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekaman audio dan video.

## **HASIL**

### **Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya**

## 1. Observasi

Observasi faktor pendukung & penghambatnya adalah mengenai upaya-upaya penanaman karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Observasi kedua ini dilakukan secara bersamaan dengan observasi pertama yaitu pada tanggal 16 September – 1 November 2019. Terdapat berbagai upaya diantaranya sebagai berikut:

### 1) Program Sekolah

Program sekolah yang membentuk karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A yaitu sarapan pagi setiap hari Kamis dengan menggunakan tempat makan dan botol minum dari tumbler, pasukan semut.

Sarapan pagi bersama diiringi penampilan kelas, sebelum dan setelah makan perwakilan dari peserta didik memimpin doa. Kegiatan senam dilaksanakan setiap hari Rabu diikuti oleh semua warga sekolah dan dipimpin perwakilan peserta didik.

Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari Selasa dimasjid wajib untuk kelas 4-6 SD, membaca asmaul husna serta sholatat nabi wajib untuk kelas 1-3 SD dipimpin oleh perwakilan peserta didik. Pramuka siaga dilaksanakan hari Jum'at

pagi pukul 06.30-09.00 wib sedangkan pramuka penggalang dilaksanakan hari Sabtu pagi pukul 07.00-09.30 WIB.

3R penerapan ini salah satu solusi dalam menjaga lingkungan sekitar sekolah yang murah dan mudah, dimana *Reuse* menggunakan kembali misalnya mengajarkan peserta didik mengumpulkan baju bekasnya untuk diberikan kepada yang membutuhkan, memilih wadah dapat digunakan berulang-ulang misalnya saja menggunakan sapu tangan daripada *tissue* menggunakan tas dari kain daripada menggunakan kantong plastik. *Reduce* berarti mengurangi penggunaan bahan-bahan perusak lingkungan misalnya menggunakan produk yang bisa *refill* seperti alat tulis, mengurangi bahan yang hanya sekali pakai seperti botol minuman dari plastik. *Recycle* mendaur ulang kemasan untuk kerajinan tangan atau kebutuhan alat hidroponik seperti tempat tanaman dari botol plastik bekas.

Jum'at bersih diikuti oleh seluruh warga sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti ngosek wc, membersihkan kelas, hemat energi listrik.

Hemat penggunaan air wajib dilakukan misalnya selesai wudhu, dari kamar mandi, cuci tangan cuci peralatan makan kran air wajib segera dimatikan. Upaya mencegah penggunaan plastik

penjual kantin tidak diperbolehkan menjual barang dagangan menggunakan sampah plastik.

Takakura dan hidroponik dilaksanakan oleh peserta didik beserta guru untuk menanamkan sikap peduli lingkungan.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana pendukung program sekolah untuk membentuk karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A yaitu adanya wastafel di lingkungan sekolah disertai sabun, terdapat tempat sampah di sekitar sekolah yang meliputi sampah organik dan sampah anorganik. Alat-alat kebersihan setiap kelas ada, seperti sapu, tempat sampah, kemucing, alat mengepel lantai, super pel, kanebo, cling, kanopi/pisau. Selain di dalam kelas alat-alat kebersihan juga bisa dijumpai di kamar mandi. Semua fasilitas kebersihan sudah sangat lengkap. *Green house*, lingkungan sekolah yang asri karena di lingkungan sekolah terdapat tumbuh-tumbuhan yang sangat rindang sehingga membuat sekolah dingin dan nyaman untuk dibuat belajar sehingga peserta didik tidak ada alasan lagi kepanasan dan susah belajar. Hal ini juga di dukung dengan keadaan kelas yang sangat baik, terdapat ventilasi dan tata cahaya ruangan yang baik

sehingga kegiatan proses belajar akan terasa nyaman.

## 3) Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan yaitu peserta didik melalui pembiasaan, dan pembelajaran secara formal seperti adanya tematik dengan tema lingkungan, energi, mata pelajaran PLH dan mata pelajaran SBK yang membelajarkan berbagai cara pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang berguna.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat ialah kurangnya kesadaran peserta didik, kurangnya dorongan dari guru, kurangnya pembiasaan di rumah.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua ialah wawancara. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur yang menggunakan alat perekam suara dan kamera dengan tujuan memperoleh informasi yang maksimal dari narasumber. Narasumber memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti dengan jelas dan mudah dipahami. Narasumber tersebut antara lain Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik kelas IV-A. Dalam wawancara ini peneliti berpedoman dari rumusan masalah dan upaya-upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu dokumentasi. Berdasarkan dokumentasi yang di dapatkan peneliti menunjukkan kegiatan keseharian peserta didik melakukan pembiasaan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dan piagam penghargaan adiwiyata.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peserta didik tersebut merupakan sebuah temuan penelitian data untuk mengetahui karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A melakukan proses pembelajaran baik di ruangan kelas maupun di luar kelas.

Dari data observasi selama delapan kali pertemuan setiap seminggu dalam delapan minggu di kelas IV-A untuk indikator membuang sampah mendapatkan hasil rata-rata 80 % kategori mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada semua indikator yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.8 sehingga dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata sudah ada dalam diri peserta didik meskipun karakter setiap individunya berbeda-beda,

namun hasilnya hampir keseluruhan peserta didik kelas IV-A pada karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata semua indikatornya hasilnya dalam kategori sudah membudaya.

Dari data yang kedua yaitu melalui hasil wawancara peserta didik, dan kesimpulan dari hasil wawancara tersebut dalam indikator membuang sampah secara tertib masih ada juga yang harus ditegur dalam membuang sampah, indikator membersihkan kelas secara bergilir sesuai dengan jadwal piketnya sangat bagus karena peserta didik sangat bertanggung jawab.

Dari hasil penelitian ketiga yaitu dokumentasi yang berupa peserta didik melalui kegiatan sehari-hari menunjukkan kriteria B (Baik) dalam semua indikator.

Faktor yang mendukung berdasarkan kesimpulan wawancara setiap hari peserta didik selalu melaksanakan piket kelas, membuang sampah ditempatnya, membawa tepak makan dan botol minuman dari tumblr, membawa piring dan gelas, mencuci tangan sesudah dan sebelum makan atau melakukan aktivitas, jum'at bersih, menjaga lingkungan sekolah, takakura, hidroponik. Hal ini senada dengan penjelasan Desfandi dalam penelitiannya yang berjudul "Mewujudkan Masyarakat

Berkarakter peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata” menjelaskan bahwa program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dengan tindakan sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku seseorang.

Upaya telah ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mengingatkan peserta didik saat upacara hari senin untuk selalu menjaga kebersihan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya partisipasi peserta didik dalam menjaga kelestarian alam, mencegah kerusakan lingkungan alam dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dengan demikian karakter peduli lingkungan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya sudah berjalan dengan kategori sudah membudaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada temuan penelitian dan pembahasan tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta didik kelas IV-A SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya maka kesempatan ini peneliti akan mengemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata peserta

didik dalam kategori sudah membudaya dengan rata-rata 89%, hal ini dapat dilihat dari cara menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah adiwiyata di mulai dari kebiasaan peserta didik memperindah kelasnya dengan tanaman, membawa tempat makan dan botol minum dari tumblr, menjaga tanaman sekolah, pasukan semut, membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, mencuci tangan, jum'at bersih, piket kelas. Pelaksanaannya pun di dukung oleh warga sekolah.

2. Upaya sekolah dalam mengembangkan dan menanamkannya sangat baik, karena setiap hari guru selalu berpesan harus menjaga kebersihan lingkungan, setiap kelas terdapat tata tertib dan peraturan mengenai kebersihan seperti jadwal piket, menata sepatu didepan kelas. Setiap kelas juga terdapat tempat sampah. Setiap kelas juga didukung dengan fasilitas kebersihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desfandi, Mirza. (2015). *Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*. Jurnal Pendidikan , 2 (1), 31-37.
- Karuniastuti, Nurhenu. (2013). *Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan*



- Lingkungan*. Forum Teknologi ,  
03 (1), 6-14.
- Majid, Yanuar N. 2018. Tahun 2019  
BNPB Memprediksi Indonesia  
Dilanda 2.500  
Bencana. <https://www.tribunnews.com/nasional/2018/12/19/tahun-2019-bnpb-memprediksi-indonesia-dilanda-2500-bencana>,  
diunduh 4 Agustus 2019 pukul  
19.15 wib.
- Mukani, & Sumarsono, T. (2017).  
*Pendidikan Karakter Peduli  
Lingkungan Berbasis Adiwiyata  
pada Mata Pelajaran Fiqih di  
MTsN Tambak Beras Jombang*.  
Jurnal Pendidikan Agama Islam,  
5(2), 182-200.
- Astuti. (2016). *Implementasi  
Pendidikan Karakter Peduli  
Lingkungan di SDN Gedongkiwo  
Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar, 3.
- Saryono. (2011). *Metodologi  
Penelitian Kualitatif dalam  
Bidang Kesehatan*. Yogyakarta:  
Nuha Medika.
- Wicaksono, Anggit Grahito;  
Widyaningrum, Ratna. (2018).  
*Penanaman Sikap Peduli  
Lingkungan dan Sikap Ilmiah  
Siswa Sekolah Dasar Melalui  
Sosialisasi Program Sekolah*
- Peduli dan Berbudaya  
Lingkungan*. Adiwidya , II (1),  
73-81.